

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT PETROKIMIA GRESIK

Rida Perwita Sari*

ABSTRACT

This study aimed to know the process of implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) in by the company and to know the difference in financial performance before and after implementation of the principles of GCG at PT Petrokimia Gresik (PT PKG). This research was conducted by using data taken from financial statements in 2003 and 2005 in PT PKG is then processed by using statistical analysis as a tool to test the hypothesis raised by the researcher that is using "Paired Samples T-test" which is a test performed on two sample pairs. Based on the results of the analysis "Paired Samples T-test" can be concluded that the measurement of financial performance used is based Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep.100/ M. BUMN/2002: Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection periods (CP), Inventory Turnover (PP), Turnover Total Asset / Total Asset Turn Over (TATO), and the ratio of Total Equity to Total Assets. Seven indicators of financial performance is ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, CP, PP, and TATO is no difference between the financial performance before and after implementation of the principles of GCG at the PT PKG, while financial performance indicators measured by the ratio of Total Equity to Total Assets has shown there are differences between the financial performance before and after implementation of the principles of GCG in by the company.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance*

***Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi UPN "Veteran" Jatim**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik serta untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan tahun 2003 dan tahun 2005 di PT Petrokimia Gresik yang kemudian diolah dengan menggunakan statistik sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan "*Paired Samples T-test*" yang merupakan pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Hasil analisis "*Paired Samples T-test*" dapat disimpulkan bahwa Pengukuran kinerja keuangan yang dipergunakan adalah berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No Kep.100/ M. BUMN/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset. Tujuh indikator kinerja keuangan yaitu ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, CP, PP, dan TATO adalah **tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan**

sebelum dan sesudah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik, sedangkan indikator kinerja keuangan yang diukur dari Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset menunjukkan terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yakni 4,9%.

Keywords: *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia sejak tahun 1997 telah berkembang menjadi krisis multidimensi, termasuk perekonomian. Sehingga menyebabkan banyak perbankan dan perusahaan besar menjadi bangkrut. Kajian yang dilakukan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa salah satu penyebab krisis yang melanda Asia, termasuk Indonesia, adalah lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan sumber utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan semakin memburuknya kondisi perekonomian perusahaan, yakni dengan tidak dapat tercapainya tujuan perusahaan berupa profit yang maksimal dan ketidakmampuan perusahaan dalam menghadapi perkembangan persaingan bisnis serta tidak dapat terpenuhinya berbagai kepentingan *stakeholders* (Husnan, 2001).

Indonesia mulai menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sejak menandatangani *Letter Of Intent* (LOI) dengan *International Monetary Fund* (IMF), yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia (YPPMI & SC, 2002). Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah diterapkan di tingkat internasional (Sulistyanto & Lidyah, 2002).

Di lingkungan BUMN, Kementerian BUMN yang mewakili Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham BUMN telah menerbitkan keputusan untuk anjuran pengembangan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui SK Meneg BUMN no. 23/ PM-PBUMN/ 2000 tanggal 31 Mei 2000. Kemudian di tahun 2002, Menteri BUMN mengeluarkan SK No. 117/01-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 yang mewajibkan kepada BUMN untuk menerapkan praktek-praktek *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten atau menjadikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai landasan operasionalnya.

PT Petrokimia Gresik merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang industri pupuk terlengkap di Indonesia. Bersumber dari wawancara yang dilakukan peneliti, suatu fenomena yang terjadi di PT Petrokimia Gresik sebelum penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah adanya keinginan dari *stakeholders* untuk mendapat nilai (dividen) lebih dari perusahaan dan peningkatan citra perusahaan. Hal inilah yang semakin mendorong komitmen dari PT Petrokimia Gresik untuk terus meningkatkan nilai (dividen) dan citra perusahaan melalui penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang didasarkan pada SK Menteri BUMN No. 117/01-MBU/2002 pada tanggal 1 Agustus 2002.

Bersumber dari data perusahaan, dividen yang dibagikan kepada *stakeholders* sebelum penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (Tahun 2003) adalah sebesar Rp. 47.540.696.000, sedangkan dividen yang dibagikan kepada *stakeholders* sesudah

penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (Tahun 2005) adalah sebesar Rp. 49.728.341.000. Berdasarkan data diatas, terlihat adanya peningkatan dividen sebesar Rp. 2.187.645.000. Hal ini tidak terlepas dari adanya pengoptimalan kinerja manajemen dari PT Petrokimia Gresik itu sendiri.

Suatu fenomena yang terjadi dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya adalah dalam jangka panjang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai relevansi terhadap kinerja suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan memang nilai akhir atas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah terciptanya kinerja yang tinggi serta citra perusahaan yang harum. Kinerja perusahaan itu sendiri harus memiliki ukuran tingkat keberhasilan yang utamanya tercermin dalam indikator kinerja kunci perusahaan (Effendi, 2004).

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) BUMN dapat ditentukan dari posisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan perusahaan. Salah satu cara penerapan *Good Corporate Governance* BUMN yang ditentukan dari posisi kinerja keuangan perusahaan, meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO), Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (Kep.100/ M. BUMN/2002). Hal ini dikarenakan beberapa elemen tersebut dapat terlihat seberapa bagus kinerja suatu perusahaan. Perusahaan mengharapkan bahwa setelah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik dari tahun-tahun yang lalu sebelum menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*.

Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Petrokimia Gresik? “

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Petrokimia Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Dua teori utama yang terkait dengan *Corporate Governance* adalah *Stewardship theory* dan *Agency theory* (Daniri, 2005). *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan *fidusia* yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholder* pada khususnya. Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *Stewardship*

theory. Bertentangan dengan *Stewardship theory*, *agency theory* memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholders* pada khususnya.

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu (YPPMI & SC, 2002):

1. Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya
2. Kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*.

Good Corporate Governance merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (*Malaysian Finance Committee on Corporate Governance February 1999*).

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia / FCGI*).

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep 117/M MBU/2002).

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip utama yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya *Corporate Governance* yang baik adalah sebagai berikut (Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep 117/M MBU/2002) :

1. **Transparansi (keterbukaan informasi)**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. **Akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. **Responsibilitas (pertanggungjawaban)**, yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. **Independensi (kemandirian)**, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. **Fairness (kesetaraan dan kewajaran)**, yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Esensi dari *Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

Implementasi Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Organisasi.

Pada dasarnya tidak ada pola yang baku dan berlaku seragam dalam pengembangan dan pengimplementasian *Good corporate Governance* di setiap organisasi korporasi, kondisi, dan struktur dan budaya masing-masing organisasi yang bervariasi berpengaruh kepada pola pengembangan *Good Corporate Governance* untuk masing-masing korporasi.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan *Good Corporate Governance* menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut (Daniri, 2005):

1. Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri atas 3 langkah utama, yaitu:

- i. *Awareness building* merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting *Good Corporate Governance* dan komitmen bersama dalam penerapannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok.
- ii. *Good Corporate Governance Assessment* merupakan upaya untuk mengukur atau lebih tepatnya memetakan kondisi perusahaan dalam penetapan *Good Corporate Governance* (GCG) saat ini. Langkah ini perlu guna memastikan titik awal level penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat guna mempersiapkan infrastruktur dan struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif. Dengan kata lain, *Good Corporate Governance Assessment* dibutuhkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu, dan langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mewujudkannya.
- iii. *Good Corporate Governance manual building*, adalah langkah berikut setelah *Good Corporate Governance assessment* dilakukan. Berdasarkan hasil pemetaan tingkat kesiapan perusahaan dan upaya identifikasi prioritas penerapannya, penyusunan *manual* atau pedoman implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dapat disusun. Penyusunan *manual* dapat dilakukan dengan bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Manual ini dapat dibedakan antara *manual* untuk organ-organ perusahaan dan *manual* untuk keseluruhan anggota perusahaan, mencakup berbagai aspek, seperti: • Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan. • Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) bagi organ-organ perusahaan. • Pedoman perilaku. • *Audit committee charter*. • Kebijakan *disclosure* dan transparansi. • Kebijakan dan kerangka manajemen resiko. • *Roadmap* implementasi.

2. Tahap Implementasi

Setelah perusahaan memiliki *Good Corporate Governance (GCG) manual*, langkah selanjutnya adalah memulai implementasi di perusahaan. Tahap ini terdiri atas 3 langkah utama, yakni: **1. Sosialisasi**, diperlukan untuk memperkenalkan kepada seluruh perusahaan berbagai aspek yang terkait dengan implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* khususnya mengenai pedoman penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Upaya sosialisasi perlu dilakukan dengan suatu tim khusus yang dibentuk untuk itu, langsung berada di bawah pengawasan direktur utama atau salah satu direktur yang ditunjuk sebagai *Good Corporate Governance (GCG) champion* di perusahaan. **2. Implementasi**, yaitu kegiatan yang dilakukan sejalan dengan pedoman *Good Corporate Governance (GCG)* yang ada, berdasar *roadmap* yang telah disusun. Implementasi harus bersifat *top down approach* yang melibatkan dewan komisaris dan direksi perusahaan. Implementasi hendaknya mencakup pula upaya manajemen perubahan (*change management*) guna mengawal proses perubahan yang ditimbulkan oleh implementasi *Good Corporate Governance (GCG)*. **3. Internalisasi**, yaitu tahap jangka panjang dalam implementasi. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan *Good Corporate Governance (GCG)* di dalam seluruh proses bisnis perusahaan kerja, dan berbagai peraturan perusahaan. Dengan upaya ini dapat dipastikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* bukan sekedar dipermukaan atau sekedar suatu kepatuhan yang bersifat *superficial*, tetapi benar-benar tercermin dalam seluruh aktivitas perusahaan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* telah dilakukan dengan meminta pihak independen melakukan audit implementasi dan *scoring* atas praktik *Good Corporate Governance (GCG)* yang ada. Terdapat banyak perusahaan konsultan yang dapat memberikan jasa audit yang demikian, dan di Indonesia ada beberapa perusahaan yang melakukan *scoring*. Evaluasi dalam bentuk *assessment*, audit atau *scoring* juga dapat dilakukan secara *mandatory*, misalnya seperti yang diterapkan di lingkungan BUMN. Evaluasi dapat membantu perusahaan memetakan kembali kondisi dan situasi serta pencapaian perusahaan dalam implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

Praktek-praktek *Good Corporate Governance* yang diperkenalkan kepada BUMN antara lain adalah: 1. Peran dan tanggung jawab Komisaris/ Dewan Pengawas akan didorong untuk lebih aktif dalam mengawasi dan memberikan pendapat kepada Direksi dalam pengelolaan BUMN. 2. Peran dan tanggung jawab Direksi akan diperjelas, khususnya sehubungan dengan tujuan utama masing masing BUMN. 3. Pembentukan Komite Audit dan Komite Remunerasi sebagai sub komite Komisaris secara bertahap akan diterapkan kepada seluruh BUMN.

Komite Audit bertujuan untuk membantu Komisaris antara lain, melakukan penilaian atas hasil audit yang dilaksanakan oleh auditor intern maupun ekstern, sistem pengawasan perusahaan dan laporan keuangan. Komite Remunerasi bertugas memberikan rekomendasi terhadap keputusan keputusan yang menyangkut remunerasi dan kompensasi serta sistem pensiun. Kriteria seleksi dan proses penunjukan yang transparan dan terencana bagi Komisaris/ Dewan Pengawas dan Direksi akan diimplementasikan. Hal ini termasuk dan merupakan perbaikan terhadap Uji Kelayakan dan Kepatutan calon Direksi yang sudah diterapkan di BUMN saat ini. Surat

Penunjukan bagi Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi yang baru ditunjuk akan dibuat, yang secara formal akan menjelaskan antara lain tugas, tanggung jawab serta harapan-harapan Pemerintah, Program Pengenalan /Orientasi untuk Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi baru akan dilakukan untuk memastikan agar Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi segera dapat memberikan kontribusinya kepada perusahaan.

Dokumen *Statement of Corporate Intent* (SCI) akan diterapkan bagi semua BUMN yang 100% sahamnya dimiliki Pemerintah. Dokumen ini merupakan dokumen pernyataan maksud perusahaan yang telah disetujui oleh BUMN dan Pemerintah sebagai pemegang saham/ pemilik modal yang intinya memuat target-target kinerja dan indikator-indikator lain yang harus dicapai dan dipertanggungjawabkan oleh BUMN serta sistem pemantauan pencapaian target-target kinerja.

Indikator-Indikator Yang Diukur Dalam Kinerja Keuangan *Good Corporate Governance*

Pengukuran kinerja keuangan yang dipergunakan adalah berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.100/ M. BUMN/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, yaitu sebagai berikut:

1. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator ukuran kinerja yang bertujuan untuk mengelahui besarnya kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah modal yang tersedia di perusahaan, baik oleh pemilik modal sendiri maupun pemegang saham perusahaan. Semakin besar persentase rasio ini, maka semakin baik. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri/ rentabilitas usaha.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

2. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu indikator ukuran kinerja yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

3. Cash Ratio / Rasio Kas

Rasio kas merupakan salah satu indikator ukuran kinerja yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan *cash asset* yang dimilikinya atau efek yang dapat segera diuangkan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

4. Current Ratio / Rasio Lancar

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan salah satu indikator ukuran kinerja yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current Rasio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan (Sawir, 2005).

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

5. Collection Periods (CP)

Collection Periods merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Jangka waktu penagihan adalah jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan.

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

6. Perputaran Persediaan (PP)

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan (Sawir, 2005).

$$\text{PP} = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

7. Perputaran Total Asset/ Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) ini merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, maka hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Sawir, 2005).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) ini untuk mengukur kemampuan permodalan pada suatu perusahaan untuk menutup penurunan aktivasnya akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindarkan (Sawir, 2005).

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, terlebih dahulu harus dipahami apa yang dimaksud dengan kinerja. Secara etimologi kinerja dapat disamakan dengan *performance* yang berasal dari bahasa Inggris. *Performance* atau kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual dan pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sugiyarso & Winarni, 2005).

Menurut Mulyadi (2001 : 415), kinerja dapat diartikan sebagai efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Karena pada dasarnya organisasi dijalankan oleh manusia, maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui, dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya (Sugiyarso & Winarni, 2005).

Menurut Mulyadi (2001 : 415), Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu perusahaan, bagian perusahaan, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah diterapkan sebelumnya, dengan tujuan pokok adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang sudah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku tersebut dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan di dalam anggaran.

Pengukuran Kinerja Keuangan Operasi Perusahaan

Ukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Copeland (1995 : 238-245) adalah untuk:

1. Menilai seberapa baik aktivitas dan proses yang merupakan hal mendasar bagi usaha manajemen dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di dalam industrinya yang dilihat dari tingkat rasio pertumbuhan dan penjualan.
3. Dirancang untuk menilai seberapa baik ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan resiko.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian serta teori penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kinerja Keuangan sebelum penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (X_1).

Kinerja Keuangan sebelum penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yaitu kinerja keuangan tanpa memperhatikan prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban.

- b. Kinerja Keuangan sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (X_2).

Kinerja Keuangan sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yaitu kinerja keuangan dengan memperhatikan prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban.

Pengukuran Variabel

Pengukuran adalah penerapan atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu, yang dalam hal ini objek atau fenomena yang dimaksud adalah variabel-variabel yang diteliti.

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sebelum penerapan prinsip Good Corporate Governance (X_1) dan kinerja keuangan sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (X_2) yang diukur dengan skala rasio.

Obyek, Populasi dan Sampel Penelitian.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Petrokimia Gresik. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Petrokimia Gresik dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu data laporan keuangan pada tahun 2003 dan tahun 2005. Data diambil secara runtut waktu (*time series*).

Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji hipotesis beda dua rata-rata untuk observasi berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.100/ M. BUMN/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, yaitu dengan indikator yang dinilai dan masing-masing bobot serta skornya adalah:

NO	INDIKATOR	BOBOT	SKOR
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	15% < ROE
2.	Imbalan Investasi (ROI)	15	18 % < ROI
3.	Rasio Kas	5	Rasio kas \geq 35 %
4.	Rasio Lancar	5	Rasio lancar \geq 125 %
5.	<i>Collection Periods</i> (CP)	5	CP \geq 60 hari
6.	Perputaran Persediaan (PP)	5	PP \geq 60 hari
7.	Perputaran Total Asset (TATO)	5	TATO > 120 %
8.	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10	30 \leq Rasio modal < 40
	Total	70	

Sumber : Kep.100/ M. BUMN/2002 PT Petrokimia Gresik

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan antara sebelum (tahun 2003) dan sesudah (tahun 2005) penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di PT Petrokimia Gresik:

(Dalam persentase (%))

No	Keterangan	Triwulan I (2003)	Triwulan II (2003)	Triwulan III (2003)	Triwulan IV (2003)	Triwulan I (2005)	Triwulan II (2005)	Triwulan III (2005)	Triwulan IV (2005)
1.	ROE	7,21	14,26	21,72	18,20	5,85	3,07	22,28	35,20
2.	ROI	4,70	8,88	11,42	15,04	4,21	6,22	15,23	26,84
3.	<i>Cash Ratio</i>	7,80	18,60	5,80	28,35	12,03	14,23	13,79	33,80
4.	<i>Current Ratio</i>	126,42	126,36	122,84	112,10	131,53	124,91	144,65	153,92
5.	<i>Collection Period</i>	80	34	60	55	60	66	69	32
6.	Perputaran Persediaan	54	78	99	60	50	52	48	50
7.	Perputaran Total Asset	27,82	59,14	78,07	193,39	40,33	72,26	109,90	293,30

No	Keterangan	Triwulan I (2003)	Triwulan II (2003)	Triwulan III (2003)	Triwulan IV (2003)	Triwulan I (2005)	Triwulan II (2005)	Triwulan III (2005)	Triwulan IV (2005)
8.	Todal Modal Sendiri Terhadap Asset	38,10	37,24	34,44	16,70	14,70	14,01	13,53	15,49

Sumber : PT Petrokimia Gresik

Tujuh indikator kinerja keuangan yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods (CP)*, Perputaran Persediaan (PP), dan Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over (TATO)* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan pada indikator kinerja keuangan yang diukur dari Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset mengalami penurunan.

Analisis dan pengujian Hipotesis

Analisis *Paired Sample T-test*

Hasil pengujian dengan menggunakan *Paired Samples T-test* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, sehingga didapatkan nilai probabilitas (nilai signifikansi) sebagai berikut:

No	Keterangan	Sig	Ket
1.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,844	Tidak Ada Perbedaan
2.	<i>Return On Investment (ROI)</i>	0,405	Tidak Ada Perbedaan
3.	<i>Cash Ratio</i>	0,303	Tidak Ada Perbedaan
4.	<i>Current Ratio</i>	0,180	Tidak Ada Perbedaan
5.	<i>Collection Periods (CP)</i>	0,972	Tidak Ada Perbedaan
6.	Perputaran Persediaan (PP)	0,119	Tidak Ada Perbedaan
7.	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	0,144	Tidak Ada Perbedaan
8.	Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset	0,049	Ada Perbedaan

Sumber : Lampiran SPSS. Data diolah

Hasil pengujian secara kuantitatif statistik dengan Uji hipotesis beda dua rata-rata untuk observasi berpasangan melalui *Paired Samples T-test* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa dari ketujuh indikator kinerja keuangan yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods (CP)*, Perputaran Persediaan (PP), dan Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah **tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* di PT Petrokimia Gresik dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5%**. Sedangkan secara kuantitatif statistik menunjukkan bahwa indikator kinerja keuangan yang diukur dari Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset menunjukkan **terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* di PT Petrokimia Gresik dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yakni 4,9%**.

Akan tetapi, secara kualitatif penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* di PT Petrokimia Gresik sudah terlihat dengan diukur melalui komitmen bersama dari seluruh Dewan Direksi, karyawan dan *stakeholder* PT Petrokimia Gresik. Dengan peningkatan dividen yang dibagikan kepada *stakeholders* sebelum penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (Tahun 2003) adalah sebesar

Rp. 47.540.696.000,00 sedangkan dividen yang dibagikan kepada *stakeholders* sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (Tahun 2005) adalah sebesar Rp. 49.728.341.000,00. Maka terlihat adanya peningkatan dividen sebesar Rp. 2.187.645.000,00. Hal ini tidak terlepas dari adanya pengoptimalan kinerja manajemen dari PT Petrokimia Gresik itu sendiri dalam memenuhi keinginan dari para *stakeholder*-nya.

Peningkatan kinerja perusahaan tahun 2005 tersebut tidak terlepas dari upaya yang dilakukan PT Petrokimia Gresik, antara lain:

1. Mengupayakan tambahan dana subsidi melalui mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P).
2. Mencari alternatif pengadaan bahan baku yang murah dari berbagai sumber.
3. Mengoptimalkan manajemen kas, piutang dan persediaan serta melaksanakan kebijakan pengelolaan *cash flow* secara ketat dengan skala prioritas pengeluaran untuk hal-hal yang menunjang pendapatan (*cost effectif*).
4. Mencari alternatif sumber pendanaan yang kompetitif dengan biaya pinjaman termurah.
5. Melakukan program efisiensi biaya (*cost reduction program*) di seluruh bidang kegiatan melalui pengendalian anggaran.

PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik mempunyai visi untuk menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen. Untuk melaksanakan visi tersebut, perusahaan dituntut untuk menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan/fairness.

PT Petrokimia Gresik mempunyai komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan cara membuat *Statement of Corporate Intent* (SCI). *Statement of Corporate Intent* (SCI) ini disusun sesuai dengan arahan PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) selaku pemegang saham mayoritas (99,99%) mengenai kajian tentang restrukturisasi holding PT Pupuk Sriwidjaja (Persero).

Statement of Corporate Intent (SCI) ini merupakan keinginan dan tujuan PT Petrokimia Gresik beserta anak perusahaannya yang disampaikan oleh Direksi PT Petrokimia Gresik atas persetujuan Komisaris untuk periode tahun 2003 – 2005 dengan menggunakan asumsi rencana jangka panjang perusahaan tahun 2003 – 2007.

Penyusunan *Statement of Corporate Intent* (SCI) oleh PT Petrokimia Gresik selanjutnya disingkat PT PKG dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan indikator kinerja perusahaan yang transparan dalam rangka memastikan pencapaian kinerja perusahaan yang optimal berdasarkan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Penyusunan SCI ini juga merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip dan *praktek corporate governance* yang baik dalam pengelolaan perusahaan.

Pelaksanaan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut dilaksanakan melalui partisipasi aktif seluruh elemen di perusahaan. Adapun wujud pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sepanjang tahun 2005 yang telah dilakukan perusahaan antara lain :

1. Membayar Dividen kepada Pemegang Saham dan membayar pajak.
2. Membuat laporan bulanan kepada Pemegang Saham.
3. Melaksanakan eksternal auditor melalui KAP, BPKP dan BPK-RI.
4. Melakukan penyempurnaan Pedoman Manajemen Resiko dan mensosialisasikan ke unit-unit kerja.
5. Melakukan penyempurnaan *Board Policy Management* dan *Corporate Policy Management*.
6. Dibentuk tim penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Petrokimia Gresik yang diketuai Sekretaris Perusahaan dengan tugas, yaitu: a) Memantau pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG); b) Sebagai *Counter Part* dalam *Assessment* oleh *eksternal Asesor*; c) Menindaklanjuti rekomendasi hasil *Assessment* bekerja sama dengan unit kerja yang terkait; d) Membuat laporan kepada Direksi tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan usulan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh perusahaan berkenaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).
7. Membentuk Tim Internal *Assessment Good Corporate Governance* (GCG) yang diketuai oleh Kepala Satuan Pengawasan Intern, dengan tugas: a) Inventarisasi dan *Review Hardware* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG); b) Melakukan *Self Assessment* bersamaan dengan eksternal *assessment*; c) Mengusulkan tim *Counterpart* untuk mendampingi eksternal *assessment* yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Propinsi Jawa Timur.
8. *Assesment Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik dilaksanakan oleh BPKP Perwakilan Jawa Timur efektif dimulai pada tanggal 18 Oktober 2005 sesuai dengan Surat Tugas No. S-7362/ PW13/4/2005 tanggal 17 Oktober 2005 selama 80 hari kerja.

Hasil evaluasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik secara ringkas terinci:

ASPEK	HASIL ASSESSMENT / PREDIKAT	SKOR MAKSIMAL
1. Komitmen	11,63 Baik	15
2. Pemegang Saham/RUPS	13,53 Cukup	20
3. Komisaris	18,29 Cukup	25
4. Direksi	21,04 Baik	25
5. Organ Pendukung	7,70 Baik	10
6. Pola hubungan dengan Stakeholder	4,53 Baik	5
Jumlah	76,72 Baik	100

Sumber : PT Petrokimia Gresik

9. Melakukan *Internal Assessment* berbasis *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* untuk kinerja PT Petrokimia Gresik tahun 2004.
10. Mengikuti sertakan dalam *Indonesian Quality Award (IQA)* for BUMN 2005 untuk kinerja PT Petrokimia Gresik tahun 2004, dilakukan *Eksternal Assessment* berbasis *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* dengan hasil skor 387,8.
11. Mengikuti *Annual Report Award (ARA)* 2004.
12. Menerapkan sistem pengadaan berbasis komputer atau lebih dikenal dengan *Electronic Procurement (E-Proc)*. Bagi rekanan merupakan hal yang

menguntungkan karena bersifat adil dan tidak diskriminatif. Artinya semua informasi disajikan secara terbuka dan sangat transparan sehingga rekanan mendapat perlakuan yang sama. Hanya rekanan yang akuntabel baik dari segi fisik maupun keuangan yang bisa mengerjakan tugas sesuai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dengan ini diperoleh sistem pengadaan yang efisien serta dapat menjamin adanya transparansi dan akuntabilitas.

13. Tanggal 21 Juli 2005, telah diselenggarakan temu rekanan yang dihadiri oleh ± 400 rekanan yang terdiri atas pemasok manufaktur yang memproduksi barang maupun agen yang ditunjuk oleh manufaktur serta perusahaan jasa yang selama ini aktif membantu proses pengadaan PT Petrokimia Gresik. Banyak hal positif yang didapat antara lain terciptanya hubungan sambung rasa antara manajemen PT Petrokimia Gresik dan rekanan untuk saling menyampaikan sesuatu yang bisa memperbaiki kinerja bidang pengadaan di masa yang akan datang. Dalam kesempatan tersebut telah ditandatangani Pakta Integritas sesuai Keppres 80 Tahun 2003, antara PT Petrokimia Gresik dengan pemasok yang intinya masing-masing pihak tidak melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan Perundang-Undangan termasuk Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dan lain-lain.

Komite Audit

Komisaris membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit bertugas untuk melakukan *review* dan melaporkan kepada Komisaris mengenai kinerja auditor internal dan eksternal perusahaan yang dipimpin oleh seorang ketua yang dijabat oleh anggota komisaris yang ditunjuk. Komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali yang dipimpin oleh Ketua Komite Audit yang hasil rapatnya dituangkan dalam Risalah Rapat.

Pengelolaan Risiko

Salah satu wujud implementasi komitmen *Good Corporate Governance* adalah telah dibentuknya unit pengelolaan risiko, yaitu Biro Manajemen Risiko dibawah Kompartemen Perencanaan dan Pengendalian Usaha, dibawah Direktur Keuangan.

Proses pengelolaan risiko berlangsung secara terus menerus dalam satu siklus yang dijabarkan dalam 4 tahapan yang harus dikelola dengan baik agar dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga perusahaan dapat *survive* dan menjadikan perusahaan lebih kuat dalam menghadapi setiap tantangan yang ada. Adapun 4 tahapan tersebut terdiri dari 1) Proses Identifikasi Risiko, 2) Proses Pengukuran Risiko, 3) Proses Pengendalian Risiko, dan 4) Proses Pemantauan Risiko.

Hasil identifikasi risiko pada awal tahun 2005 sebanyak 506 risiko meliputi kategori tinggi 146 risiko, risiko sedang 315 risiko dan kategori rendah 45 risiko. Setelah dilakukan pengendalian disemua unit kerja, posisi pada akhir tahun 2005 turun menjadi 465 risiko meliputi kategori tinggi 91 risiko, kategori sedang 319 risiko, dan kategori rendah 55 risiko.

Risiko signifikan yang menghambat pencapaian target kinerja perusahaan tahun 2005, antara lain:

1. Risiko Bisnis, yang meliputi risiko kenaikan nilai tukar USD terhadap Rupiah, keterlambatan pencairan dana subsidi, kenaikan harga bahan baku, kenaikan harga BBM, dan penyesuaian harga jual yang tidak dapat segera dilakukan untuk produk non subsidi.

2. Risiko Operasional, yang meliputi risiko ketidakhandalan peralatan pabrik, ketidaksediaan bahan baku, dan keterlambatan kedatangan barang/*sparepart*.

Untuk mengurangi dampak risiko tersebut telah dilakukan langkah-langkah pengendalian risiko pada bidang keuangan, pemasaran, produksi dan pengadaan

Komitmen Perusahaan Terhadap Perlindungan Konsumen

Komitmen Perusahaan terhadap perlindungan konsumen tergambar pada Kebijakan Sistem Manajemen PT Petrokimia Gresik yang dikeluarkan tanggal 1 September 2005, yang berisi:

1. PT Petrokimia Gresik bertekad menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya diminati oleh konsumen.
2. Penyediaan produk pupuk, produk kimia dan jasa yang berkualitas sesuai permintaan pelanggan dilakukan melalui proses produksi dengan menerapkan sistem manajemen yang menjamin mutu, pencegahan pencemaran dan K3 serta penyempurnaan secara bertahap dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan tekad tersebut, manajemen berupaya memenuhi standar mutu yang ditetapkan, peraturan lingkungan, ketentuan dan norma-norma K3 serta peraturan/perundangan terkait lainnya.
3. Seluruh karyawan bertanggung jawab dan mengambil peran dalam upaya meningkatkan ketrampilan, kedisiplinan untuk mengembangkan produk dan jasa yang berkualitas, pentaatan terhadap peraturan lingkungan dan ketentuan K3 serta menjunjung tinggi integritas.

PT Petrokimia Gresik telah memiliki mekanisme baku untuk menindaklanjuti keluhan dari *Stakeholders*, dengan memasang *hot line* pusat layanan pelanggan dengan alamat:

Telepon : (031) 3977001-3, 3979975
 Telepon Bebas Pulsa : 0800.1.636363 dan 0800.1.888777
 Fax : (031) 3979976
 SMS : 0811.344.774
 Email : Layananpelanggan@petrokimia-gresik.com
konsumen@petrokimia-gresik.com

Pengakuan Hak Karyawan dan Persamaan Kesempatan Kepada Seluruh Karyawan

Perwujudan pengakuan hak-hak karyawan di PT Petrokimia Gresik, telah dibuat Perjanjian Kerja Bersama antara perusahaan dengan Serikat Karyawan Petrokimia Gresik (SKPG). Perjanjian Kerja Bersama disepakati sebagai pedoman yang harus ditaati oleh perusahaan, SKPG dan karyawan yang memuat:

1. Hak-hak dan kewajiban perusahaan, SKPG dan karyawan.
2. Syarat-syarat kerja, hubungan kerja dan kondisi kerja.
3. Peningkatan kesejahteraan karyawan
4. Tata tertib untuk memelihara dan meningkatkan disiplin.
5. Cara-cara penyelesaian perbedaan pendapat.

Dalam menerapkan Perjanjian Kerja Bersama semua pihak mengutamakan suasana saling menghargai, jujur, ikhtikad baik, penuh tanggung jawab serta mengedepankan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan segala perbedaan pendapat dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan perundangan yang berlaku. Dari aspek kesejahteraan sebagaimana tertuang dalam perjanjian tersebut meliputi:

1. Setiap karyawan berhak memperoleh penghasilan berdasarkan sistem dan peraturan penggajian yang berlaku di perusahaan dan dibayarkan pada hari kerja terakhir setiap bulan.
2. Penghasilan karyawan akan ditinjau secara berkala setiap tahun dengan memperhatikan kemampuan perusahaan, produktivitas, dan indeks harga konsumen/angka inflasi.

Program Kepedulian Lingkungan (*Community Development*)

Awal pengelolaan program kemitraan dengan pengusaha kecil koperasi dilakukan oleh Badan Pembinaan dan pengembangan Industri Kecil yang secara struktur berada dalam Biro Pengelolaan Usaha Komplementer (Lahakom). Program tersebut mulai tahun 1984 meliputi pembinaan pulau Jawa, Madura, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku. Sejak tahun 1995, atas penugasan Pemerintah, PT Petrokimia Gresik memfokuskan program kemitraan hanya untuk wilayah Jawa Timur. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 serta hasil audit Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2004 mengharuskan membentuk unit khusus yang melaksanakan program tersebut. Maka dibentuk unit tersendiri dalam struktur organisasi perusahaan yang khusus menangani Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur SDM dan Umum sesuai SK Direksi PT Petrokimia Gresik No. 0110.1/LI.0001/30/SK/2005 tanggal 26 April 2005.

Selain kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 2005 sebanyak 2.125 unit dengan dana yang tersedia sebesar Rp. 6.800.000.000,00 dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman sebesar 73,08%, terdapat juga kegiatan sosial seperti, Khitanan masal, sumbangan kepada para korban bencana alam, pengobatan umum dan bantuan dalam bentuk bea siswa dan anak asuh sebesar Rp. 1.450.000.000,00.

Informasi Kepada Publik

PT Petrokimia Gresik dalam rangka mewujudkan komitmen transparansi informasi mengupayakan sarana-sarana yang mendukung, antara lain:

1. Menerbitkan Laporan Tahunan
2. Menerbitkan *Statement of Corporate Intent* tahun 2004-2006 untuk mengkomunikasikan nilai-nilai, arah dan keinginan terhadap *Stakeholders*, masih dalam proses penandatanganan, sedangkan *Statement of Corporate Intent* tahun 2003-2005 dapat diakses melalui Web Site BUMN.
3. Media elektronik Website perusahaan
4. Buletin dan majalah Gema
5. Brosur
6. Komunikasi dengan pelanggan dan distributor/kios melalui acara “Temu pelanggan & Distributor/Kios”.

7. Temu lapang panen raya
8. Pelayanan keluhan pelanggan melalui pusat layanan pelanggan dengan telepon bebas pulsa dan SMS yang akan direspon paling lambat dalam waktu tiga (3) hari kerja.
9. Menerima kunjungan Pejabat Negara, instansi pendidikan maupun dari masyarakat sekitar dan redaktur media cetak.
10. Sosialisasi kepada kelompok tani/petani secara periodik.

Pedoman Perilaku Bisnis

Pedoman Perilaku Bisnis disusun sebagai acuan moral dan etika bagi seluruh elemen perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai dasar perusahaan untuk meraih dan menjaga reputasi sebagai perusahaan yang unggul dan memiliki integritas, yaitu dengan arti bahwa perusahaan yang secara konsisten berupaya menghormati martabat dan memberikan perhatian secara adil (*equitable treatment*) terhadap *Stakeholders*, menaati peraturan dan perundangan yang berlaku, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menghindari kegiatan bisnis yang tidak etis.

Pedoman Perilaku Bisnis telah disosialisasikan kepada karyawan dilanjutkan dengan mengumpulkan pernyataan kesediaan karyawan untuk melaksanakannya.

Pedoman Perilaku Bisnis PT Petrokimia Gresik meliputi:

1. Hubungan dengan Pemegang Saham, “PT Petrokimia Gresik menghormati kepercayaan yang diberikan oleh Pemegang Saham”.
2. Hubungan dengan elemen perusahaan, “PT Petrokimia Gresik menghargai martabat dan hak setiap elemen perusahaan”.
3. Hubungan dengan konsumen dan pelanggan, “PT Petrokimia Gresik mengutamakan kepuasan konsumen maupun pelanggan dan mengembangkan hubungan jangka panjang dengan konsumen maupun pelanggan berdasarkan kepercayaan (*trust*) dan integritas”.
4. Hubungan dengan Pemasok, “PT Petrokimia Gresik mengembangkan hubungan dengan pemasok atas dasar sikap saling percaya, saling menghormati dan saling membutuhkan”.
5. Hubungan dengan Pesaing, “PT Petrokimia Gresik akan selalu bersaing secara ketat”.
6. Hubungan dengan masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan hidup, “PT Petrokimia Gresik adalah warga masyarakat yang memiliki komitmen untuk memenuhi tanggungjawab sosial kemasyarakatan”.
7. Benturan Kepentingan, “Seluruh keputusan bisnis PT Petrokimia Gresik sepenuhnya didasarkan atas kepentingan perusahaan”.
8. Kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, “Seluruh kebijakan dan kegiatan PT Petrokimia Gresik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku”.

Dalam rangka penerapan prinsip tersebut, buku Pedoman Perilaku Bisnis telah disampaikan ke seluruh karyawan. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pedoman tersebut disampaikan, dimengerti serta ditaati pelaksanaannya oleh seluruh elemen perusahaan. Kepastian mengenai hal tersebut akan dipantau secara periodik.

Setiap pelanggaran terhadap pedoman tersebut dilaporkan kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris Perusahaan, yang selanjutnya wajib ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengamati, menganalisis, dan membahas hasil penelitian tentang perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi dari *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik tercermin dalam Wujud Komitmen adalah dengan adanya Anggaran Dasar Perusahaan, *Board Policy Manual* (BPM), *Corporate Policy Manual* (CPM), Pedoman Perilaku Bisnis (PPB), Pedoman Manajemen Risiko (PMR), Sistem Manajemen, *State of Corporate Intent* (SCI), *Contract Management* (KPI), Internal Audit Charter (IAC), *Committee Audit Charter* (CAC), *Risk Based Audit*, RJP, RKAP, SK. M. BUMN No. 100/MBU/2002, Hubungan Anak Perusahaan, Anggota Holding, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Peraturan & Perundang-undangan yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Pengukuran kinerja keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.100/ M. BUMN/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset. Dari ketujuh indikator kinerja keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), dan Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah **tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik**, sedangkan secara kuantitatif statistik menunjukkan bahwa indikator kinerja keuangan yang diukur dari Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset menunjukkan **terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik**.

Saran

Saran- saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a) Bagi pihak perusahaan diharapkan lebih meningkatkan komitmen dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik, sehingga implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) ini bukan lagi bersifat sebagai kewajiban yang harus dijalankan bagi perusahaan. Akan tetapi, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik ini dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.
- b) Bagi penelitian yang akan datang disarankan menggunakan indikator pengukur lain dalam mengukur penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik, yaitu dapat berupa kuesioner yang telah ada dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan kondisi dari perusahaan. Dan agar mencoba melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sampai dengan 10 tahun mendatang setelah penerapan prinsip-

prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik. Hal ini dikarenakan peneliti menganggap dengan kurun waktu diatas semua komponen perusahaan sudah mengerti dan lebih matang dalam melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* serta pertumbuhan perusahaan akan lebih terlihat signifikan bila dibandingkan sebelum penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik.

KETERBATASAN

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasannya hanya sebatas pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai relevansi terhadap kinerja suatu perusahaan guna terciptanya kinerja yang tinggi yang dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan yang semakin meningkat.
2. Obyek penelitian sebatas pada kinerja keuangan perodesasi penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan sebagai berikut:
 - i. Tahun 2003 yang merupakan periode sebelum diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
 - ii. Tahun 2004 dipakai sebagai cut off periode penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dikarenakan pada tahun ini PT Petrokimia Gresik sedang melakukan *assessment* kinerja perusahaan.
 - iii. Tahun 2005 merupakan periode sesudah diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, 2005, *Menggunakan SPSS bagi peneliti pemula*, Penerbit M2S Bandung, Bandung.
- Baridwan, Zaki, 1992, *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- BUMN, Menteri, 2002, *Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN*, Menteri BUMN, Jakarta.
- Coepeland, Ronald M ; Dascher, Paul E., 1996, *Managerial Accounting, second editon*, Penerbit John Willey, Los Angeles.
- Daniri, Mas Ahmad, 2005, *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya di Indonesia*, Penerbit Ray Indonesia, Jakarta.
- Deni, Khomsiyah, Rika, 2004, Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan, *The Indonesian Institute for Good Corporate Governance (ICG)*, SNA VII Denpasar-Bali, 2-3 Desember.
- Djarwanto, PS., 2001, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Edisi Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Djarwanto, PS., 2004, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Effendi, Syarfin, 2004, Evaluasi *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara, Makalah Seminar “*Good Corporate Governance*” BEM FE-UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Efferin, Sujoko ; Darmadji, Stevanus Hadi, dan Yuliawati, 2004, *Metodologi Penelitian Untuk AkuntansiSebuah Pendekatan Pratik*, Penerbit Bayu Media Publishing, Jakarta.

- Helfert, Erich A., 1996, *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2001, *Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan : Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*, Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Vol I (1) Februari 2001, Yogyakarta.
- Kaihatu, S. Thomas, 2005, *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*, Universitas Kristen Petra Surabaya, Surabaya
- Keown, Arthur J., 2001, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kreitner, Robert ; Kinichi, Angelo, 2004, *Organizational Behavior*, Penerbit Mc Grow Hill International, New York.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tangkisilan, Nogi S. Hessel, 2003, *Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan*, Penerbit Balairung, Yogyakarta.
- PT Petrokimia Gresik, *Overview Good Corporate Governance*, PT Petrokimia Gresik, November, 2005.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2005, *Research Methods for Business*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sekretariat Tim GCG PT Pusri, *To Be Good Governance Company by TheYear 2003*, Web Master, November, 2002
- Sugiyarso, G. ; Winarni, F., 2005, *Manajemen Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sulistiyanto, H. Sri, dan Prapti, S. Meniek, 2003, *Good Corporate Governance : Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi & Bisnis-Ekobis Vol 4 (1) Januari 2003, Semarang.